

TRADISI RUWATAN PRA PERNIKAHAN MASYARAKAT SUKU JAWA DI DESA SUNGAI SEBESI KECAMATAN KUNDUR

Oleh
Mita Rizkia
NIM. 170569201022

ABSTRAK

Salah satu tradisi yang masih dilestarikan dan dipertahankan saat ini adalah tradisi ruwatan. Tradisi Ruwatan merupakan tradisi yang dilakukan oleh calon pasangan yang akan melangsungkan pernikahan. Ketentuan pelaksanaan tradisi ruwatan ini adalah bagi calon pengantin yang tidak memiliki kecocokan perhitungan weton dan ingin melangsungkan pernikahan maka harus melaksanakan tradisi ruwatan. Tradisi Ruwatan ini di laksanakan di Desa Sungai Sebesi Kecamatan Kundur ketika masyarakat suku jawa asli pulai jawa merantasu ke Desa Sungai Sebesi kemudian mewariskan tradisi ini kepada anak keturunannya. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Prosesi Tradisi Ruwatan Pada Masyarakat Suku Jawa Di Desa Sungai Sebesi kecamatan Kundur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskripsi-kualitatif dengan pendekatan dengan sumber data primer dan sekunder yaitu wawancara dengan informan yaitu Tokoh adat/sesepuh, Tokoh Agama dan Masyarakat Tempatan, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi,wawancara. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam praktik ritual ruwatan terdapat makna-makna yang terkandung didalamnya yaitu untuk menghindari tola bala serta menghindari dari gangguan makhluk ghaib agar kehidupan calon pasangan kedepannya menjadi bahagia dan langgeng. Selain itu, Selain itu, dalam prosesi ruwatan pra nikah merupakan bentuk ungkapan rasa syukur Masyarakat Desa Sungai Sebesi Kecamatan kundur atas kesejahteraan yang telah diberikan tuhan.

Kata kunci : Masyarakat, Ruwatan, Prosesi

**TRADITIONS OF JAVANESE PRE-WEDDING RUWATAN IN
SUNGAI SEBESI VILLAGE, KUNDUR DISTRICT**

by
Mita Rizkia
NIM. 170569201022

ABSTRACT

One tradition that is still preserved and maintained today is the ruwatan tradition. The Ruwatan tradition is a tradition carried out by prospective couples who are about to get married. The provisions for implementing this ruwatan tradition are that prospective brides and grooms who do not have a suitable weton calculation and want to get married must carry out the ruwatan tradition. This Ruwatan tradition was carried out in Sungai Sebesi Village, Kundur District, when the indigenous Javanese people migrated to Sungai Sebesi Village and then passed on this tradition to their descendants. This research aims to determine the Ruwatan Tradition Procession in the Javanese Community in Sungai Sebesi Village, Kundur District. This research uses a descriptive-qualitative research approach with an approach using primary and secondary data sources, namely interviews with informants, namely traditional leaders/elders, religious leaders and local communities. Data collection techniques are carried out by observation and interviews. Based on the results of this research, it can be seen that in the practice of the ruwatan ritual there are meanings contained in it, namely to avoid bad luck and avoid interference from supernatural beings so that the future life of the prospective partner will be happy and lasting. Apart from that, the pre-wedding ruwatan procession is a form of expression of gratitude from the people of Sungai Sebesi Village, Kundur District for the prosperity that God has given.

Keywords: Community, Ruwatan , procession.